

EKSPLORASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM FILM ANIMASI *KELUARGA SOMAT*

Akhsan Prabu Sampulur¹, Elan², Anggit Merliana³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Email: akhsansampulur@upi.edu¹, elanmpd@upi.edu², anggitm@upi.edu³

Corresponding author:

Elan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : elanmpd@upi.edu

Abstrak: Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada era digital, penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya film animasi yang mengandung pesan moral dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi *Keluarga Somat*. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa episode, yaitu *Yuk Kita Puasa*, *Giat Belajar*, dan *Makan Bersama*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai Profil Pelajar Pancasila yang tercermin melalui adegan, dialog, dan monolog, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kata kunci: Nilai, Profil Pelajar Pancasila, Animasi

Abstract: Education not only focuses on cognitive development but also plays a vital role in shaping students' character. In the Independent Curriculum, character building is realized through the Pancasila Student Profile, which encompasses six main dimensions: faith and devotion to God Almighty, noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. In the digital era, the instillation of these values can be done through various media, one of which are animated films containing moral and social messages. This study aims to identify and analyze the values of the Pancasila Student Profile in the animated film *Keluarga Somat*. The data sources in this study were several episodes: *Let's Fast*, *Study Hard*, and *Eat Together*. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The results showed that there are four values of the Pancasila Student Profile reflected through scenes, dialogues, and monologues: faith and devotion to God Almighty, noble character, mutual cooperation, independence, and critical thinking. The results of this study are expected to be a reference for teachers and parents in choosing interesting and effective learning media to instill character values in students.

Keywords: Values, Pancasila Student Profiles, Animation.

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara sekaligus manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. demokratis dan dapat dipercaya. Menurut (Wayan dkk., 2020) tujuan dari pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap, dan karakter yang baik, serta diimbangi dengan keterampilan yang diperlukan



dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Maka dari itu, tujuan dan peran dari adanya pendidikan tidak hanya sebatas untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik saja, pendidikan juga berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik.

Dalam kurikulum yang digunakan di sistem pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka, pendidikan karakter sebagai upaya membangun potensi dan karakter peserta didik, baik itu dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah diarahkan serta disesuaikan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Tricahyono dalam Ilham dkk, 2023) latar belakang dibentuknya Profil Pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikisnya pendidikan karakter para peserta didik. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Berangkat dari permasalahan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk membentuk citra pelajar Indonesia yang di dalamnya mengandung pendidikan karakter. Wujudnya berupa pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar 2020). Internalisasi ke-6 dimensi atau nilai-nilai tersebut, harapannya peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menghayati nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ismail dkk, 2020).

Pada era digital seperti sekarang, Internalisasi nilai karakter yang relevan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya bisa melalui media film animasi. Hendry dalam (Nyoman Harnika, 2020) menjelaskan bahwa animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan di berbagai bidang karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton. Harisson dan Hummell dalam (Dirgantara & Mulyadiprana, 2022) menjelaskan bahwa film animasi dapat memperkaya pengalaman serta kompetensi peserta didik pada beragam materi ajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Film animasi merupakan salah satu media hiburan yang disukai oleh anak-anak, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Film animasi seringkali memiliki visual yang menarik serta cerita yang unik dan sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan digemari anak-anak. Salah satu film animasi yang dapat dijadikan sebagai media pengenalan dan pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila adalah film animasi Keluarga Somat. Animasi ini pertama kali tayang pada 8 juni 2013 dan diproduksi oleh PT. Animasi Kartun Indonesia (Dreamtoon).

Animasi Keluarga Somat menceritakan kehidupan sehari-hari Pak Somat dan keluarganya serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar yang beragam. Tokoh-tokoh dalam animasi Keluarga Somat memiliki latar belakang yang beragam seperti pak Somat yang berlatar belakang budaya Jawa, pak RT yang memiliki latar belakang budaya Sunda, Kohwat yang berlatar belakang



budaya Tionghoa, dan lain sebagainya. Meskipun tinggal di lingkungan yang beragam, mereka mampu hidup berdampingan dengan rukun dan menerapkan nilai-nilai luhur, seperti gotong royong serta kepedulian terhadap sesama (Santoso dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul *“Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Keluarga Somat”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam film animasi *Keluarga Somat*. Film ini dipilih karena menyajikan cerita yang sederhana, menghibur, serta sarat dengan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti nilai kreatif, gotong royong, kerja sama, dan tolong-menolong, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa episode film animasi *Keluarga Somat*, yaitu episode *Yuk Kita Puasa*, *Giat Belajar*, dan *Makan Bersama*. Ketiga episode tersebut dipilih karena secara eksplisit mengandung nilai-nilai positif dan edukatif yang dapat dijadikan sebagai representasi dalam mengkaji nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi bagi lembaga sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Selain itu, bagi siswa, film animasi *Keluarga Somat* dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih tontonan yang edukatif guna mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif karena data-data yang didapatkan dan diolah nantinya berbentuk teks dan gambar seperti transkrip dialog, adegan, gambar-gambar, dan yang lainnya, bukan berupa angka-angka atau statistik. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, mempelajari dokumen-dokumen, atau wawancara untuk memahami sesuatu yang diamati. Pemilihan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan temuan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi *Keluarga Somat*. Selain itu, data-data dalam penelitian ini juga bersifat kualitatif serta hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan empat nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan melalui adegan, dialog, serta monolog dalam cerita. Keempat nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut diantaranya, yaitu sebagai berikut. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan satu dari keenam nilai Profi Pelajar Pancasila yang menekankan pada perwujudan karakter pelajar Indonesia berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama, dan keyakinan terhadap ajaran agama dan kepercayaannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen atau kategorisasi dalam nilai ini, yaitu: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; (5) akhlak bernegara.

Berikut merupakan adegan/dialog yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam animasi Keluarga Somat.

Table 1 Adegan dan Dialog Episode Yuk Kita Puasa Menit 01.42

Episode	Yuk Kita Puasa
Menit	01.42
Gambar	
Adegan	<i>Gambar 1. Aling menjelaskan bahwa ia menghormati temannya yang berpuasa</i> Diawali dengan tokoh Nipon Diawali dengan Nipon yang memberi tahu Bu Guru bahwa Aling tidak berpuasa. Bu Guru menjelaskan bahwa Aling memang tidak berpuasa, tetapi Aling tetap menghormati teman-temannya yang sedang berpuasa. Kemudian Aling menegaskan bahwa meskipun ia tidak berpuasa, ia tidak jajan di sekolah dan hanya makan dan minum di rumah
Dialog	Aling : "Aiyaa....bener aaa, meskipun Aling tidak puasa, aku tidak jajan di sekolah aaa. Aling makan sama minum di rumah aaa". Bu Guru : "Bagus Aling, itu namanya kamu memang menghormati teman-Temanmu yang sedang berpuasa".

Pada episode Yuk Kita Puasa menit 01.42, diketahui jika Aling tidak menjalankan ibadah puasa seperti teman-temannya yang beragama muslim. Aling merupakan karakter keturunan tionghoa dan memiliki perbedaan agama atau keyakinan dengan teman-teman sekelasnya. Meskipun begitu, Aling tetap menunjukkan sikap menghargai dan menghormati teman-temannya yang sedang menjalankan ibadah puasa dengan tidak jajan di sekolah, dan hanya makan dan minum saat di rumah. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh Aling tersebut mencerminkan elemen akhlak kepada manusia yang ada pada nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan, berkhak mulia. Elemen akhlak kepada manusia menurut (BSKAP, 2022), kaitannya dengan seorang pelajar Pancasila yang senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama, menghormati penganut agama dan kepercayaan masing-masing, serta menghormati kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya

Bergotong royong pada Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan secara bersama-sama dan suka rela, dengan tujuan kegiatan tersebut bisa dikerjakan secara lancar, mudah, dan ringan. Terdapat tiga elemen atau kategorisasi dalam nilai bergotong royong, yaitu: (1) kolaborasi; (2) kepedulian; (3) berbagi.

Berikut merupakan adegan/dialog yang menunjukkan nilai bergotong royong dalam animasi Keluarga Somat.

Table 2 Adegan dan Dialog Episode Makan Bersama Menit 06.28

Episode	Makan Bersama	
Menit	06.28	
Gambar	<i>Gambar 2. Pak Somat memberikan uang</i>	<i>Gambar 3. Ferdy menerima bantuan Pak Somat</i>
		
Adegan	Saat hendak makan di restoran bersama keluarganya, Pak Somat bertemu rekan kerjanya, Ferdy, yang sedang mengamen untuk mencari guna menebus obat bagi anaknya yang sedang sakit. Ferdy mengatakan bahwa harga obatnya 45 ribu, tetapi ia belum bisa membelinya karena uangnya sudah habis untuk membayar kontrakan. Setelah mempertimbangkan, Pak Somat memutuskan untuk membantu Ferdy dengan memberikan uang tersebut, meskipun artinya ia tidak bisa makan di restoran. Ferdy menerima bantuan Pak Somat dengan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih.	
Dialog	Pak Somat : “Ini buat tebus obat anakmu, semoga bisa cukup membantu ya”. Ferdy : “iiii ini buat awak pak?” Pak Somat : “Iya, kami ikhlas kok”. Ferdy : “Terima kasih banyak Pak Somat”	

Pada episode Makan Bersama menit 06.28, Pak Somat yang hendak makan di restoran dengan keluarganya, tidak sengaja bertemu dengan rekan kerjanya Ferdy yang sedang mengamen untuk mendapatkan uang supaya bisa menebus obat untuk anaknya yang sedang sakit. Merasa iba atau prihatin dengan masalah yang sedang dialami Ferdy, Pak Somat kemudian menolong temannya tersebut dengan memberinya uang. Ferdy kemudian menerima bantuan Pak Somat dengan penuh syukur dan termakasih. Sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh Pak Somat yang peduli terhadap kondisi serta permasalahan yang dialami temannya dan memberikan uang kepada temannya yang membutuhkan, mencerminkan elemen kepedulian dan berbagi yang ada pada nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong. Elemen kepedulian menurut (BSKAP, 2022) mengajarkan bahwa seorang pelajar Pancasila senantiasa memperhatikan dan peduli pada situasi dan kondisi lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Selain itu, pelajar Pancasila juga cepat tanggap dalam menciptakan kondisi lingkungan ataupun masyarakat menjadi lebih baik. Adapun elemen berbagi menurut (BSKAP, 2022) mengajarkan bahwa seorang Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, memiliki keinginan untuk memberi ataupun menerima sesuatu dari teman

atau orang di sekitarnya serta senantiasa berusaha memberikan sesuatu atau hal yang berharga kepada orang-orang yang membutuhkan.

Bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan kemampuan dalam memproses informasi baik yang sifatnya kuantitatif maupun kualitatif secara objektif, membangun keterkaitan dari berbagai informasi, menganalisis informasi, serta mengevaluasi dan menyimpulkannya. Terdapat tiga elemen atau kategorisasi dalam nilai bernalar kritis, yaitu: (1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; (3) merefleksi serta mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Berikut merupakan adegan/dialog yang menunjukkan nilai bernalar kritis dalam animasi Keluarga Somat.

Table 3. Adegan dan Dialog Episode Yuk Kita Puasa Menit 04.31

Episode	Yuk Kita Puasa
Menit	04.31
Gambar	
Adegan	Diawali dengan Dudung yang bertanya pada Bruno apakah ia tidak berpuasa. Bruno menjawab bahwa ia berpuasa. Dudung meragukan pernyataan Bruno yang mengklaim bahwa ia berpuasa. Ninung kemudian menegur Dudung supaya jangan menuduh orang lain sembarangan. Namun, Dudung menjelaskan bahwa kecurigaannya itu memiliki alasan, ia melihat ada bungkus kerupuk di dalam tas Bruno
Dialog	Dudung : "Kamu gak puasa?" Bruno : "Enak aja lu ngomong, gini-gini Gue juga puasa dong". Nipon : "Tapi kok kamu ga keliatan lemes Bruno?" Bruno : "Soal nyee Bruno emang kuat puasa nyee, kagak kaya elu-elu padee". Dudung : "Aku agak curiga deh sama Bruno". Ninung : "Jangan gampang curiga mas Dudung, gak baik". Dudung : "Tapi ada alasannya nung, tadi aku liat ada bungkus kerupuk di tas Bruno".

Pada episode Yuk Kita Puasa menit 04.31, Dudung meragukan pernyataan Bruno yang mengklaim bahwa ia berpuasa. Ninung kemudian menegur Dudung supaya jangan gampang curiga terhadap orang lain. Dudung kemudian menjelaskan bahwa kecurigaannya itu memiliki alasan, ia melihat ada bungkus kerupuk di dalam tas Bruno. Sikap atau reaksi yang ditunjukkan oleh Dudung dengan tidak menerima atau mudah percaya terhadap suatu informasi tanpa adanya bukti yang jelas dan ia juga berusaha memberikan alasan yang kuat untuk mendukung kaykinannya, mencerminkan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang ada pada nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran menurut (BSKAP, 2022) berkaitan dengan penggunaan nalar sesuai dengan logika dengan melakukan analisis

serta evaluasi terhadap suatu gagasan atau informasi yang didapatkan, dan mampu menjelaskan alasan yang akurat serta relevan untuk membuktikan penalaran atau keyakinannya.

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita” (Suwardani, 2020, hlm. 90). Dalam Profil Pelajar Pancasila mandiri berarti pelajar yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab atau kewajibannya terhadap proses serta hasil belajar yang diraihny (BSKAP, 2022). Terdapat dua elemen atau kategorisasi dalam nilai mandiri, yaitu: (1) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; (2) regulasi diri.

Berikut merupakan adegan/monolog yang menunjukkan nilai mandiri dalam animasi Keluarga Somat.

Table 4 Adegan dan Monolog Episode Giat Belajar Menit 04.52

Episode Menit Gambar	Giat Belajar 04.52 
Adegan	Dudung sedang belajar untuk ujian, namun ia mengalami kesulitan menghafal materi. Dudung merasa frustrasi karena belum juga hafal, lalu terlintas untuk menyontek saja. Namun, ia mengurungkan niat tersebut karena teringat janjinya untuk tidak menyontek. Dudung kemudian menyemangati dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia harus bisa dan pasti bisa.
Monolog	Dudung : “Aduh kok ga hapal-hapal sih, susah banget. kayaknya enakan nyontek, tapi..ah ga ah, aku kan udah janji ga bakalan nyontek. aku harus bisa, aku pasti bisa”.

Temuan pada episode *Giat Belajar* menit 04.52 menunjukkan bahwa karakter Dudung merepresentasikan nilai kemandirian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen regulasi diri. Ketika Dudung mengalami kesulitan dalam menghafal materi dan sempat tergoda untuk mencontek, namun kemudian mampu mengendalikan dirinya dan memilih untuk tetap berusaha, hal ini menunjukkan adanya kemampuan dalam mengelola dorongan negatif serta mengarahkan perilaku pada tujuan yang lebih positif. Kemampuan ini merupakan indikator penting dalam regulasi diri, yaitu kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, emosi, dan tindakan dalam mencapai tujuan belajar (BSKAP, 2022).

Lebih lanjut, sikap Dudung yang tidak mudah menyerah dan berusaha meyakinkan dirinya bahwa ia mampu menunjukkan adanya *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Menurut Albert Bandura, *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan bagaimana

seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, serta mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan demikian, perilaku Dudung tidak hanya mencerminkan regulasi diri, tetapi juga menunjukkan adanya keyakinan diri yang kuat dalam mencapai tujuan.

Selain itu, dari perspektif pendidikan karakter, sikap yang ditunjukkan Dudung juga sejalan dengan konsep *growth mindset* yang dikemukakan oleh Carol Dweck. *Growth mindset* menekankan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha, ketekunan, dan proses belajar yang berkelanjutan. Ketika Dudung memilih untuk terus berusaha daripada menyerah atau mencontek, hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki pola pikir berkembang, yaitu keyakinan bahwa kesulitan adalah bagian dari proses belajar, bukan hambatan yang harus dihindari.

Dalam konteks pembelajaran, nilai regulasi diri seperti yang ditunjukkan oleh Dudung sangat penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, karena mereka mampu mengatur waktu belajar, mengendalikan emosi, serta tetap fokus dalam mencapai tujuan akademik (Zimmerman, 2021; Hidayat & Pratama, 2022). Selain itu, kemampuan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri yang menjadi salah satu tujuan utama dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, adegan dalam film animasi *Keluarga Somat* tersebut tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang kuat dalam menanamkan sikap mandiri, khususnya dalam aspek regulasi diri, ketekunan, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual dan mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tiga episode film animasi *Keluarga Somat*, terdapat empat dari enam nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berhasil diidentifikasi dalam episode yang dijadikan sumber data penelitian. Keempat nilai tersebut, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada elemen akhlak kepada manusia; (2) bergotong royong pada elemen kepedulian dan berbagi; (3) mandiri pada elemen regulasi diri; serta (4) bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui berbagai adegan, monolog, dan dialog dari para tokoh atau karakter dalam cerita.

Film animasi *Keluarga Somat* tidak hanya memiliki cerita yang menghibur dan lucu, tetapi juga mengandung pesan moral dan sosial yang baik. Oleh karena itu, film animasi ini dapat dijadikan sebagai pilihan media alternatif dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Diharapkan guru maupun orang tua dapat memanfaatkan film animasi *Keluarga Somat* sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran maupun sebagai media pembinaan karakter peserta didik. Peneliti selanjutnya



diharapkan dapat mengkaji lebih banyak episode atau menganalisis film animasi lainnya, sehingga dapat memperdalam hasil penelitian mengenai potensi media animasi sebagai media pembinaan karakter, khususnya dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan*, 1(4).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar
- Carol Dweck. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. diakses pada 17 November. 2024. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajarpancasila>
- Hamzah, N. H., Khomaeny, E. F. F., & Ulfa, M. (2021). Tontonan anak di Televisi: Paradoks dan Kontestasi Nilai Tontonan Anak di Media Televisi Nasional. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1883–1893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.713>
- Hidayat, T., & Pratama, R. (2022). Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 88–96.
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (t.t.). *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar*.
- Moka Yoga Dirgantara, R., & Mulyadiprana, A. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nusa Dan Rara Season 3. Dalam *Journal of Elementary Education* (Vol. 6, Nomor 1). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Nyoman Harnika, N. (2020). *Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram* (Vol. 02, Nomor 2). <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/sasakSASAK:DESAINVISUALDANKOMUNIKASI>
- Santoso, B., Winingsih, I., Toleransi, R. N., Keluarga, A., Episode, S., & Kartini, H. (2022). Representasi Nilai Toleransi dalam Animasi Keluarga Somat Episode “Hari Kartini.” Dalam *NUSA* (Vol. 17, Nomor 1).
- Zimmerman, B. J. (2021). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 56(1), 1–10.